

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN MATERI

Received : Jan 16 ^h 2021	Revised : Jan 25 th 2021	Accepted: Jan 30 th 2021
-------------------------------------	-------------------------------------	-------------------------------------

Muchamad Suradji¹

msuradji@unisda.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of online learning on the level of understanding of the material. The learning used in this research is online learning with the Moodle application. This research is an action research where the main focus is observing the effectiveness of online learning on the level of understanding of the material. This study uses two approaches, namely comparison of the distribution of data and t-test on the data before the action (pretest) and after the action (posttest). The results of the study can be explained that there are differences in understanding received during face-to-face learning with online learning.

Keywords: Learning, Online Learning, Material Understanding

¹ Dosen Fakultas Agama Islam, Unisda Lamongan

PENDAHULUAN

Membicarakan pendidikan seakan tidak pernah ada kata habis. Pendidikan selalu berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Globalisasi menuntut masyarakat tiap negara untuk berbenah, agar tidak ketinggalan dengan negara-negara lain, termasuk bangsa Indonesia.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada sekarang bukan lagi dalam hitungan tahun, bulan atau pun hari, melainkan jam bahkan menit atau detik, terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronik. Pengaruhnya meluas ke berbagai bidang kehidupan, khususnya bidang pendidikan.

Teknologi merupakan bagian integral dalam setiap masyarakat. Oleh sebab itu, makin maju masyarakat makin banyak teknologi yang dikembangkan dan digunakan, sehingga tidak bisa pungkiri teknologi menjadi sebuah virus baru yang menjangkiti masyarakat dan tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Dikatakan virus karena semua aspek kehidupan mudah terjangkiti dengan hadirnya teknologi ini dan siapa yang mencoba untuk menolak akan terasingkan dalam dunia.

Hadirnya teknologi juga memberikan sebuah dampak yang cukup besar bagi pemakainya. Teknologi berdampak positif karena dengan teknologi semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia yang menembus batas ruang dan waktu. Era globalisasi sekarang ini melonggarkan batasan antara dunia karena kemudahan akses informasi antar negara secara global menghentak kesadaran perlunya sumber daya manusia yang berkualitas.

Ditengah pesatnya perkembangan teknologi, dunia digemparkan dengan isu wabah covid-19 yang membuat bingung semua kalangan termasuk bidang pendidikan. Proses pembelajaran dalam pendidikan tentunya tidak bisa berhenti dengan begitu saja, harus ada solusi yang ditawarkan untuk mengatasi problem yang dikarenakan wabah ini.

Akibat dari pandemic Covid-19 ini pelaksanaan pembelajaran di sekolah mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi semua di tutup. UNESCO mengatakan bahwa kurang lebih 300 juta murid terganggu kegiatan pembelajarannya, dikarenakan sekolah mereka tutup.

Pembelajaran dianggap akan lebih berhasil apabila objek yang dipelajari merupakan objek nyata di lingkungan sekitarnya, sehingga pentingnya pembelajaran

melalui visualisasi terhadap objek di lingkungan sekitar harus direalisasikan agar dapat dengan mudah mebgklarifikasi pemahaman, meningkatkan minat dan keterlibatan nyata peserta didik (Suryadharma & Suyanto, 1993; Tan & Waugh, 2013)..²

Berangkat dari persoalan di atas peneliti hendak melihat sejauhmana efektivitas pembelajaran daring terhadap tingkat pemahamn mahasiswa dalam proses perkuliahan di masa pandemic ini.

PEMBAHASAN

Pembelajaran daring

Proses informatisasi yang cepat karena kemajuan teknologi semakin membuat horizon kehidupan dunia semakin luas, dan membuat belahan dunia menjadi tanpa batas. Dalam artian berbagai masalah kehidupan manusia menjadi masalah global atau setidaknya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kejadian di balahan bumi yang lain, khususnya dibidang pendidikan.

Pembelajaran daring menjadi alternative solusi ditengah persoalan yang melanda di era pandemic ini. Menurut Dimiyati, menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah elearning merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh.³ Menurut (Mutia, 2013) dalam jurnalnya mengatakan bahwa e-learning berasal dari dua kata yakni “e” dan “learning”. “e” merupakan singkatan dari electorinc dan learning adalah pembelajaran. Jadi e-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media elektronik berupa komputer, laptop maupun handphone selama pembelajaran berlangsung.⁴

Pembelajaran daring adalah salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Pengertian dari pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive,

² Risky Oktavian dan Riantina Fitra Aldya, *Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Ere Pendidikan 4.0*, Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, Vol.20 No.2 Tahun 2020, 130

³ Mohamad Dimiyati A, dkk., *Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (On Line) Bagi Guru Dan Siswa Di Smk Nu Rogojampi*, J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2 No. 2 (2017): December

⁴ Mutia, Intan *Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Factor Exacta 6(4): (2013)., 278-289.

dan sebagainya. Kegiatan daring di antaranya kelas online, Webinar, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan computer.⁵

Muhammad Nadzirin Anshari Nur, fasilitas daring LMS sudah sejak lama digandrungi penggiat E-learning, sudah banyak perguruan tinggi dan sekolah menggunakan platform ini, dan yang paling populer adalah Moodle.⁶ Aplikasi open source ini terbilang cukup lengkap untuk sebuah kelas daring mulai dari membuat course, manajemen kelas, siswa, materi dan bahan ajar, sampai ujian online bisa dilaksanakan dengan LMS dan saat ini Moodle merupakan sistem wajib dalam SPADA Indonesia yang digunakan oleh seluruh perguruan tinggi.

Selain Moodle banyak jenis media pembelajaran yang semula asing ditelinga kita, sekarang di pandemic banyak sistem yang bermuculan di dunia maya, di antaranya Google Classroom, Edmodo, Schoology, dan lain sebagainya. Dari masing-masing platform tersebut tentunya mempunyai keunggulan dan kekurangan. Google Classroom milik Google terbilang handal dan cukup mudah pengoperasiannya, secara otomatis terkoneksi dengan akun Gmail dan fitur Google lainnya seperti google doc, google drive, YouTube, dan lainnya. Sedangkan Edmodo desainnya lebih milineal dengan tampilan mirip media sosial namun dengan fitur yang terbilang lengkap. Selanjutnya yang tak kalah menarik adalah Schoology, yang bisa menjadi alternatif dalam membuat kelas E-learning.

Menurut jurnal (Meidawati, 2019) Pembelajaran Daring mempunyai berbagai manfaat, yaitu :

1. Dalam pembelajaran daring memudahkan siswa untuk membangun komunikasi dan diskusi yang efisien bersama gurunya.
2. Siswa dapat mengemukakan pendapat atau berkomunikasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru.
3. untuk berkomunikasi dengan guru, siswa bahkan dengan orang tua.
4. Media yang tepat dalam melakukan kuis, atau ujian
5. Guru dapat memberikan berbagai materi baik itu video maupun gambar dan juga murid dapat mengunduhnya setiap waktu

⁵ MS Hasibuan & Janner Simarmata & Acai Sudirman,. ELearning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya. (Medan: Yayasan Kita Menulis. 2019)

⁶ Muhammad Nadzirin Anshari Nur, "Mendadak E-Learning" (Opini) daring. <https://telisik.id/news/mendadak-k-e-learning>, Sabtu, 25 April 2020, diunduh pada Oktober 2020

6. Memudahkan guru dalam membuat soal bisa dimana saja dan kapan saja tanpa ada batasnya waktu dan ruang.

Menurut (Karwati, 2014) manfaat pembelajaran daring bisa dilihat dari dua sudut pandang:⁷

1. Sudut peserta didik : Berkembangnya pembelajaran daring memungkinkan adanya fleksibilitas belajar yang tinggi, artinya peserta didik dapat mengakses materi setiap saat, bahkan dapat mengulang pembelajaran tersebut. Didalam pembelajaran daring memungkinkan berkomunikasi dengan pendidik setiap saat tanpa adanya Batasan ruang dan waktu, juga siswa dapat lebih memahami penguasaannya terhadap materi pembelajaran tersebut
2. Dari sudut guru, pembelajaran daring memiliki ragam manfaat diantaranya memudahkan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuannya, mengembangkan dirinya dalam memperluas wawasan mengenai pembelajaran daring. Didalam pembelajaran daring guru memiliki waktu yang luang untuk mengontrol dengan baik aktivitas belajar peserta didik, memeriksa jawaban bahkan dapat mengetahui kapan saja peserta didik belajar. Dan juga mengecek apakah peserta didik telah memahami topik serta memberitahukan hasil yang didapat pada peserta didik tersebut

Pemahaman

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁸

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakto yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.⁹ Menurut

⁷ Euis Karwati, Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa, Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 17 No. 1 July 2014

⁸ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50

⁹ Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 44

Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.¹⁰

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu kesanggupan untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan mengusai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
2. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
3. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
4. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
5. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.¹¹

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman di antaranya adalah;

1. Faktor Interen Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan intelegnya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masala tergantung kepadakemampuan intelegensinya. Dilihat dari intergensinya,kita dapat mengatakan seseorang itu pandai ataubodoh, pandai sekali atau cerdas (jeniyus) atau pardir, dengun (idiot).¹² Berpikir adalah salah satu kreaktipfan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.
2. Faktor Eksteren Yaitu berupa faktor dari orang yang menyapaikan,karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.¹³

¹⁰ W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), 274

¹¹ Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP,(Jakarta: Kencana, 2008), 45

¹² Ngalm Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 52

¹³ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 43

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan tiga siklus yang fokus utamanya adalah mengidentifikasi efektivitas pembelajaran daring terhadap tingkat pemahaman materi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi. Sumber data penelitian adalah mahasiswa semester V tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 68 orang yang tersebar pada 2 kelas (Pagi dan Sore) di Program Pendidikan Agama Islam. Data dikumpulkan dengan metode tes. Tes dikembangkan untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang diberikan. Tes diberikan dua kali, yaitu pretes dan postes, untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Efektivitas pembelajaran daring ditinjau dari dua pendekatan, yaitu: Pertama, membandingkan distribusi data sebelum tindakan (pretest) dan setelah tindakan diberikan (posttest). Distribusi data dalam hal ini meliputi nilai rata-rata, median, modus, interval data, variansi data, dan standar deviasi data. Selain itu, perbandingan distribusi data juga dilakukan pada hasil tes pada setiap siklus untuk melihat perubahan kemampuan mahasiswa sebagai dampak dari penerapan pembelajaran daring. Kedua, menggunakan uji-t untuk menguji asumsi/hipotesis yang dibangun dalam penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam pernyataan berikut ini: ada perbedaan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran antara sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran berbasis. Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah inversi dari hipotesis dalam penelitian ini seperti yang telah dinyatakan sebelumnya. Selain itu, dalam penelitian ini, penilaian sejawat digunakan untuk konfirmasi hasil analisis penelitian, guna menjaga nilai objektivitas temuan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh dengan kolaborator, menunjukkan perbandingan hasil perhitungan statistik deskriptif dari tes mahasiswa yang telah diberikan sebelum dan sesudah menggunakan moodle saat pembelajaran daring. Terdapat perbedaan pada nilai rata-rata tes terhadap tingkat pemahaman materi mahasiswa.

Terdapat perubahan yang cukup signifikan dari pre-test ke post-test. Nilai rata-rata telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Begitu juga pada hasil nilai tertinggi mencapai 90. Pada saat sebelum penerapan moodle, nilai terendah mencapai 32 dan tertinggi 75. Sesudah proses pembelajaran menggunakan moodle dapat diketahui bahwa nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi 90. Artinya bahwa tingkat keberhasilan dari penggunaan moodle telah memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pemahaman materi mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Hasil olahan data disimpulkan bahwa $t\text{-Stat} (-20.16) < t\text{-table} (1.85)$, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disamping itu, jika dilihat hasil dari $P(T-t)$ *two-tail* ditemukan bahwa $(3.71) > t\text{-table} (t \text{ Critical two-tail}) = 1.99$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi baik sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran daring.

Analisis data diketahui bahwa pembelajaran daring cukup efektif untuk pembelajaran di selama pandemic ini. Tahapan implementasi pembelajaran daring telah disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini, yaitu pendekatan berpusat pada mahasiswa dengan strategi kontekstual. Karena dalam memahami suatu materi mahasiswa harus mengetahui konteks dari setiap sumber belajar baik dari buku maupun data dari internet, agar materi yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca.

Langkah pertama, kampus memfasilitasi media pembelajaran dalam bentuk aplikasi moodle yang digunakan oleh dosen untuk proses belajar mengajar selama pandemic ini. Proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan mata kuliah ini. Dosen bisa memberikan materi dan absensi saat perkuliahan berlangsung. Pada moodle tersebut, dosen juga menyediakan kolom pertanyaan apabila mahasiswa ada pertanyaan bisa dituliskan di sana.

Kegiatan pembelajaran daring disesuaikan dengan implementasi pendekatan

kontekstual melalui moodle. Peningkatan pemahaman materi mahasiswa dari hasil pembiasaan mahasiswa membaca, mendengar dan diskusi dengan rasa nyaman dan suatu kebutuhan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan. Rasa seperti ini sangat penting dan berdampak pada peningkatan motivasi untuk belajar. Karena jika seseorang sudah merasa nyaman dengan media belajar dan lingkungan belajar, secara langsung terbangun kebiasaan belajar seperti membaca menjadi kebutuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data menunjukkan ada pengaruh positif dari pembelajaran daring terhadap pemahaman materi pembelajaran. Sehingga berdampak pula terhadap pemahaman dan peningkatan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa. Selain itu, perkembangan mahasiswa juga telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap tingkat pemahaman materi di kelas. Para dosen bisa menggunakan moodle sebagai media pembelajaran selama pandemic ini agar proses pembelajaran tetap berlangsung dan pembelajaran bisa lebih variatif. Moodle sebagai media pembelajaran bisa diatur dan disesuaikan terkait jadwal, pembatasan pengiriman, pengiriman materi dan juga untuk tes, tentunya penggunaan tersebut materi masing-masing dosen dapat menyesuaikan dengan kebutuhan mata kuliah.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar 2002Psikologi Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasibuan, MS & Janner Simarmata & Acai Sudirman,. ELearning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya. (Medan: Yayasan Kita Menulis. 2019)
- Karwati, Euis, Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa, Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 17 No. 1 July 2014
- Mohamad Dimiyati A, dkk., Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (On Line) Bagi Guru Dan Siswa Di Smk Nu Rogojampi, J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2 No. 2 (2017): December
- Mutia, Intan Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Factor Exacta 6(4): (2013)., 278-289.
- Nur, Muhammad Nadzirin Anshari, "Mendadak E-Learning" (Opini) daring. <https://telisik.id/news/mendadak-e-learning>, Sabtu, 25 April 2020, diunduh pada Oktober 2020
- Oktavian, Risky dan Riantina Fitra Aldya, Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Ere Pendidikan 4.0, Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, Vol.20 No.2 Tahun 2020, 130
- Purwanto, Ngalim 2010Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. 1996. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP, Jakarta: Kencana,.
- Sudijono, Anas. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryadharma, I.G.P., & Suyanto, S. 1993. Pembelajaran Biologi Melalui Pendekatan Lingkungan Pertanian dalam Masyarakat Agrari. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. November 1993. No.3, Tahun XII.

- Tan, S. & Waugh, R. 2013. Use of Virtual-Reality in Teaching and Learning Molecular Biology. In Cai, Y. (ed.), 3D Immersive and Interactive Learning. Singapore: Springer Science Business Media Singapore
- Winkel, W.S. 2009. Psikologi Pengajaran, Yogyakarta: Media Abadi, 2009